
DINAMIKA KOMUNIKASI ORANGTUA PADA ANAK REMAJA DI KOTA PADANG (Studi Kasus Anak Usia 13-18 Tahun)

Henny Suryani Susanta¹⁾, Ernita Arief²⁾, Sarmiati³⁾

^{1,2,3} Pasca Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat
hennybihen@yahoo.com, arifernita@yahoo.co.id, mia_cc4@yahoo.com

Submitted: 29 Januari 2020

Accepted: 22 Februari 2020

Published: 30 Juni 2020

Website: <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/jike>

ABSTRACT

Communication can build interactions within the family, both between family members, husbands and wives or vice versa, parents with children and with other family members. The family is the smallest unit in society and is a very important institution in the development and development of the quality of the nation's children. The family is also the only social institution that is given the responsibility of turning a biological organism into a human. When an institution starts to shape a person's personality in important matters, his family certainly plays a more role in the problem of change, by teaching various abilities and carrying out many of its social functions.

In the digital age, there are many unresolved children's problems, because communication in the family is not well developed, so they feel unnoticed and turn to technology. Initial observation with one of the teachers in Padang City that teenagers who actively use the internet media in daily life that children can have academic and extracurricular achievements as long as there is firmness and limits adhered to by the child towards his independence in activities for example, there is freedom from parents in accessing the internet as long as it does not damage health and rest periods and has a good response when an adult or interlocutor speaks.

Keywords: Parental Communication, Family Roles, Parenting

ABSTRAK

Komunikasi dapat membangun interaksi dalam keluarga, baik antar pribadi anggota keluarga, suami dengan isteri atau sebaliknya, orang tua dengan anak maupun dengan anggota keluarga yang lain. Keluarga adalah kesatuan unit terkecil di dalam masyarakat dan merupakan suatu lembaga yang sangat penting dalam pembangunan dan perkembangan kualitas anak bangsa. Keluarga juga merupakan satu-satunya lembaga sosial yang diberikan tanggungjawab untuk mengubah suatu organisme biologis menjadi manusia. Pada saat sebuah lembaga mulai membentuk kepribadian seseorang dalam hal-hal penting, keluarganya tentu lebih banyak berperan dalam persoalan perubahan itu, dengan mengajarkan berbagai kemampuan dan menjalankan banyak fungsi-fungsi sosialnya.

Di Era digital banyak sekali persoalan – persoalan anak yang tidak terselesaikan, disebabkan komunikasi dalam keluarga tidak terbangun dengan baik, akhirnya mereka merasa tidak diperhatikan dan beralih pada teknologi. Observasi awal dengan salah satu guru di Kota Padang bahwa anak remaja yang aktif menggunakan media internet dalam kehidupan sehari-hari bahwa anak dapat memiliki prestasi di bidang akademis maupun ekstrakurikuler selama ada ketegasan dan batasan yang dipatuhi si anak menuju kemandiriannya beraktifitas contohnya, adanya kebebasan dari ortu dalam mengakses internet selama itu tidak merusak kesehatan dan waktu istirahat serta memiliki respon yang baik saat orang dewasa atau lawan bicaranya berbicara.

Kata kunci : Komunikasi Orang Tua, Peran Keluarga, Mengasuh Anak

A. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah salah satu bagian dari hubungan antar manusia baik individu maupun kelompok dalam kehidupan sehari-hari (Effendy, 2003:141). Dari pengertian ini jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang dimana seorang menyatakan sesuatu kepada orang lain, jadi yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia itu sendiri.

Melalui komunikasi para orang tua dapat memantau perkembangan dan pergaulan anaknya, menanyakan masalah – masalah yang sedang dihadapi anaknya, dan anaknya pun merasa dirinya diperhatikan dan dilindungi keberadaannya oleh orang tua dan saudaranya. Teknologi komunikasi tidak terlepas dari internet / media baru atau kita sering menyebutnya dengan sebutan era digital. Perkembangan teknologi khususnya internet membuat manusia bergantung kepadanya, terlebih lagi dampak globalisasi yang semakin menguat di Negara kita. Begitupun dengan para anggota keluarga pada masa sekarang.

Kota Padang merupakan ibu kota Provinsi Sumatera Barat yang memiliki mobilitas sosial yang cukup tinggi dalam masyarakatnya. Kota Padang pada saat ini sudah termasuk ke dalam kategori kota besar yang terdapat di Indonesia. Hal ini pastinya menjadikan terjadinya dinamika dalam komunikasi dalam keluarga di kota Padang itu sendiri khususnya bagi orangtua dan anak remaja di era digital seperti sekarang ini.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian difokuskan pada dinamika komunikasi orangtua pada Anak Remaja di Kota Padang (studi kasus Anak Usia 13-18 Tahun) dengan harapan dapat memperdalam pengetahuan tentang dinamika komunikasi orangtua khususnya pada anak remaja.

Penelitian ini ingin melihat dinamika komunikasi orangtua khususnya pada anak remaja di Kota Padang. Melihat realitas yang terjadi pada perkembangan teknologi khususnya internet berdasarkan informasi yang peneliti peroleh melalui analisis jurnal dan observasi penulis bahwa internet memiliki dampak positif dan negatif.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Penelitian sebelumnya yang relevan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hefilia Anis Permatasari. Tesis. 2016. Model Komunikasi orang tua dengan anak dalam pembentukan moral anak usia sekolah dasar.

Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Metode penelitian kualitatif dengan studi kasus. Hasil penelitian bahwa ditemukan pola komunikasi orang tua dalam membentuk karakter anak diantaranya pola komunikasi otoriter, demokratis dan permissive. Kendala yang ditemukan kesibukan orang tua, keterbukaan dan intensitas interaksi. Dampak komunikasi otoriter seorang anak jadi penakut menarik diri dari kehidupan sosial. Demokrasi menghasilkan anak yang percaya diri, bertanggung jawab dan mandiri sedangkan permisif menjadikan anak yang kurang percaya diri, agresif dan ego sehingga disimpulkan pola demokratis yang terbaik dalam membentuk karakter anak.

Selanjutnya penelitian oleh Siti Nurina Hakim. Jurnal Unisula yang dipublikasikan pada tanggal 24 Agustus 2017. Penelitian ini dilakukan atas dasar fenomena mulai semaraknya kecanduan internet (internet addiction) pada berbagai kalangan, terutama remaja. Metode penelitian dengan metode kualitatif, dan teknik pengambilan sampel dilakukan secara proportional purposive random sampling. Hasil penelitian menunjukkan ada dampak positif dan negatif, yang dikelompokkan menjadi dampak yang bersifat sosial, klinis, akademis, ekonomis, dan agamis. Hasil penelitian ini juga memperlihatkan bahwa kecanduan internet (internet addiction) ini lebih banyak dampak negatifnya dibandingkan dampak positifnya.

Munir (2001:16), menjelaskan bahwa “dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya”.

Implikasi dinamika komunikasi menurut Tatang (2016:34-37), yaitu:

1. Komunikasi bersifat dinamik merupakan kegiatan orang-orang yang selalu dilakukan dari waktu ke waktu sehingga terdapat perubahan pada pola, isi dan mediana.
2. Dinamika kelompok adalah arus informasi dan pertukaran wewenang antar anggota kelompok. Pertukaran wewenang dapat diubah oleh pemimpin kelompok dan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.
3. Implikasi dari komunikasi yang bersifat dinamis yaitu para pihak yang berkomunikasi mengalami perubahan dalam pengetahuan, pandangan terhadap

dunia dan perilakunya.

Dinamika komunikasi terdiri dari tiga level yaitu rendah, menengah dan tinggi. Masing-masing dari level tersebut dibedakan dari keterlibatan emosi para pihak yang berkomunikasi, kecepatan menyampaikan pesan, dan power yang digunakan ketika berkomunikasi.

Keluarga menurut Setiono (2011:24) adalah “kelompok orang yang ada hubungan darah atau perkawinan. Orang-orang yang termasuk keluarga adalah ibu, bapak dan anak-anaknya”.

Djamarah, (2004:11) menjelaskan bahwa “Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun. Sa’id (seperti dikutip Megawati, 2015) membagi fase remaja menjadi tiga tahapan yaitu fase remaja awal (12-15 tahun), remaja pertengahan (15-18 tahun), dan remaja akhir (18-21 tahun).

Fidler dalam Syaibani (2011:4-5) mengenalkan istilah “mediamorphosis” yang membahas evolusi teknologi dalam media komunikasi. Mediamorphosis diartikan sebagai transformasi dari media komunikasi yang difokuskan pada perkembangan teknologi.

Menurut Smith dalam Saefullah (2007: 28) dalam e-Journal Ilmu Komunikasi, 2018 : 6 (1) 2018 : 143 – 157. Dede Widian Prayugo. Pengaruh Komunitas Virtual Terhadap Minat Beli *Online* Pada Grup *Facebook* Bubuhan Samarinda. Determinasi teknologi berawal dari asumsi bahwa teknologi adalah kekuatan kunci dalam mengatur masyarakat.

Dalam mengetahui dinamika komunikasi orangtua pada anak remaja khususnya kota Padang, penulis memakai teori determinism technological dikemukakan oleh Marshall Mc Luhan pada tahun 1962. Ide dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri.

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *phenomenological research* atau penelitian

fenomenologi karena penelitian terkait fenomena sosial. Cresswell dalam Sugiyono (2011:5) menjelaskan, “metode kualitatif dibagi menjadi lima macam yaitu *phenomenological research, grounded theory, ethnography, case study, and narrative research*”.

Lokasi penelitian dilakukan di Kota Padang dengan objek anak remaja dengan rentang usia 13-18 Tahun yang duduk dibangku pendidikan SMP dan SMA.

Sumber data penelitian ini menggunakan mekanisme pemilihan subjek penelitian yang disengaja (*purposive*) dengan objek anak remaja dengan rentang usia 13-18 Tahun yang duduk dibangku pendidikan SMP yaitu di SMP 1 Kota Padang dan SMA pada SMA 1 Kota Padang.

Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan teknik wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap. Observasi/pengamatan peneliti secara langsung (*partisipatif*) pada objek yang di teliti.

Analisis data peneliti menggunakan reduksi/penyaringan. Menurut Siswanto (1997:42) untuk mencapai hakikat murni harus diadakan penyaringan atau reduksi. Terdapat tiga macam metode reduksi menurut ungkapan Husserl yakni reduksi fenomenologis, reduksi eidetis dan reduksi trasendentata.

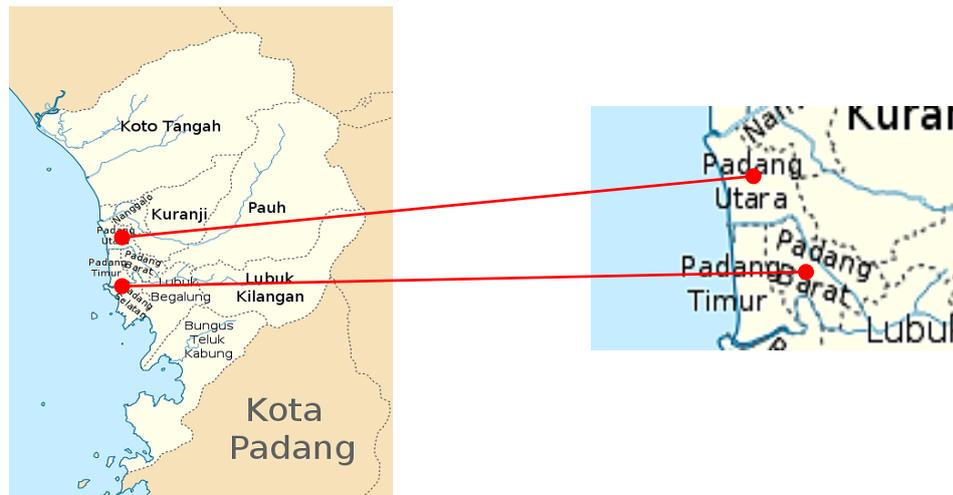
D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Padang di Kecamatan Padang Barat dan SMA Negeri 1 Padang di Kecamatan Padang Utara, yang berada di kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Peta Kota Padang



Lokasi
Penelitian



Sumber : Wikimedia.org

Hasil penelitian diperoleh data bahwa subjek memiliki esensi dan implikasi dinamika komunikasi orangtua dilihat dari aspek, seperti aspek Komunikasi bersifat dinamik, Dinamika kelompok sebagai arus komunikasi dan informasi dan Implikasi dari komunikasi sebagai proses yang dinamis. Pengamatan peneliti di lapangan, hampir semua subjek penelitian menggunakan gadget dalam keseharian mereka, baik anak maupun orang tua.

Pendapat orang tua siswa, yaitu bapak S yang bekerja sebagai salah seorang Dosen di salah satu perguruan tinggi negeri di Kota Padang yang beranggapan bahwa :

“Wajar di zaman yang serba modern ini anak menggunakan gadget, hampir semua orang mempunyai gadget karena memang dibutuhkan dalam berkomunikasi pada saat sekarang ini, namun orangtua pun harus bisa mencegah anak agar tidak kecanduan gadget. Dalam keseharian, saya selalu memberikan nasehat dan arahan kepada anak walaupun sedang sibuk bekerja”. (wawancara tanggal 2 Desember 2019).

Pendapat tersebut juga didukung dan diperkuat oleh pernyataan dari anak bapak S yang bersekolah sebagai siswa kelas VIII di SMPN 1 Padang bernama SAZ yang menyampaikan bahwa :

“Saya menggunakan gadget sejak kelas 3 SD namun biasanya hanya untuk menelepon, paling lama menggunakannya hanya sekitar 6 jam dalam sehari. Walaupun begitu saya berkomunikasi dengan orangtua sangat baik, pada waktu setelah maghrib dan isya karena orangtua pulang pada waktu itu”. (wawancara tanggal 2 Desember 2019).

DA yang juga merupakan teman sekelas dari SAZ mengungkapkan hal yang hampir serupa, yaitu :

“Saya menggunakan gadget dari umur 6 tahun berupa android. Saya biasanya menggunakan gadget tersebut untuk belajar, bermain game, berkomunikasi dengan teman atau keluarga. Paling lama saya menggunakan gadget selama 8 jam dalam sehari. Namun saya berkomunikasi dengan orangtua lumayan baik atau lancar karena saya cukup sering bercerita tentang keseharian saya di sekolah kepada orangtua”. (wawancara tanggal 2 Desember 2019).

Wawancara diatas menunjukkan bahwa orangtua merespon positif, dengan keberadaan gadget khususnya dalam berkomunikasi hampir setiap orang. Hal ini bisa digambarkan bahwa dalam berkomunikasi di semua bidang lini hampir semua orang menggunakan gadget media komunikasi yang mobile dan efektif.

N orangtua dari ARW siswa kelas X SMAN 1 Padang yang juga bekerja sebagai pegawai swasta, menyatakan bahwa :

“menurut saya gadget mempunyai dampak yang baik dan buruk bahkan bukan hanya gadget saja, melainkan semua tekhologi pasti mempunyai dampak positif dan negatif. Dampak gadget dalam pembentukan kepribadian anak sangatlah besar, disini saya sebagai orangtua juga merasa dituntut untuk dapat mendidik dan mengajari anak supaya memiliki kepribadian atau akhlak yang baik dengan dibarengi permainan gadget”. (wawancara tanggal 18 November 2019).

ARW siswa kelas X SMAN 1 Padang yang juga anak dari bapak N menyampaikan bahwa :

“Seluruh keluarga saya menggunakan gadget, kedua orangtua, abang dan saya. Saya menggunakan gadget untuk berkomunikasi dengan keluarga tapi tidak selalu. Saya tidak selalu bisa mendapatkan pokok pembicaraan dengan keluarga melalui gadget. Kalau untuk mengutarakan pendapat biasanya secara langsung”. (wawancara tanggal 18 November 2019).

Tanggapan orangtua akan dampak gadget terhadap kepribadian atau akhlak anak bermacam, ia mengatakan bahwa gadget bisa saja memberikan dampak negatif terhadap anak, sehingga orangtua harus lebih pintar dalam mendidik dan mengajari anak-anak mereka.

Komunikasi di dalam keluarga akan berjalan dengan baik apabila ada pemahaman yang sama antara orang tua dengan anak. Maka diperlukannya pemahaman sifat satu sama lain, baik antara orangtua dengan anak maupun sebaliknya.

Pembahasan

Hurlock dalam Bahfiarti, (2016:70) memberikan pengertian bahwa “Komunikasi keluarga adalah pembentukan pola kehidupan keluarga dimana didalamnya terdapat unsur pendidikan, pembentukan sikap dan perilaku anak yang berpengaruh terhadap perkembangan anak”. Artinya suatu komunikasi sangat penting dalam keluarga yang nantinya akan dilakukan dari waktu ke waktu.

Djamarah, (2004:11) menjelaskan bahwa “Dalam keluarga, ketika dua orang berkomunikasi, sebetulnya mereka berada dalam perbedaan untuk mencapai kesamaan pengertian dengan cara mengungkapkan dunia sendiri yang khas, mengungkapkan dirinya yang tidak sama dengan siapapun.

Hasil temuan di lapangan sesuai dengan penjelasan Djamarah diatas, terdapat anak yang dari kecil, telah diberikan dan diperbolehkan oleh orangtua untuk menggunakan gadget. Hal tersebut dapat dilihat karena sang anak sudah menggunakan gadget dari umur 6 tahun, namun gadget tersebut digunakan untuk dapat tetap saling memudahkan dalam berkomunikasi sesuai dengan perubahan zaman dan menggunakan media dari gadget tersebut bukan hanya untuk komunikasi namun juga untuk belajar dan bermain.

Dinamika kelompok adalah arus informasi dan pertukaran wewenang antar anggota kelompok. Pertukaran wewenang dapat diubah oleh pemimpin kelompok dan digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Keluarga merupakan sebuah kelompok yang dimana terdapat pemimpin di dalamnya yang dapat menggunakan wewenangnya agar tercapainya tujuan dari keluarga tersebut. Gunarsa, (2001:208), “Suasana harmonis dan lancarnya komunikasi dalam keluarga antar anggota keluarga bisa tercapai apabila setiap anggota keluarga menyadari dan menjalankan tugas dan kewajiban masing-masing sambil menikmati haknya sebagai anggota keluarga”.

E. SIMPULAN

Gadget merupakan salah satu bentuk nyata dari berkembangnya Ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) pada zaman sekarang dan mendatang. Gadget sangat mempengaruhi kehidupan manusia, baik orang dewasa maupun anak-anak. Smartphone, notebook, tablet dan aneka ragam bentuk *gadget* dalam kehidupan sehari-hari sangat mudah ditemui pada zaman sekarang.

Komunikasi dalam keluarga antara orangtua dan anak mempunyai peran yang sangat penting dalam hal mendidik dan mengajari anak, tidak ada yang bisa menggantikan waktu yang orangtua berikan kepada anaknya.

Daftar Pustaka

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*. Jakarta : Bineka Cipta.
- Effendy, Onong Uchjana. 2003. *Ilmu Teori dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Citra Aditya Bakti.
- Gunarsa, S. D, & Gunarsa, Y. S. D. 2001. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Munir, B. 2001. *Dinamika Kelompok , Penerapan Dalam Laboratorium Ilmu Perilaku*. Palembang: Universitas Sriwijaya.
- Syaibani, Yunus Ahmad. 2011. *New Media, Teori dan Aplikasi*. Surakarta : Lindu Pustaka.
- Setiono, Kusdiratri. 2011. *Psikologi Keluarga*. Bandung : P.T. Alumni.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.